

PEMANFAATAN PERPUSTAAKAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMP KARUNA DIPA PALU

Mega Selvia Fatmawati¹

Widayati Pujiastuti²

Dwi Septiwiharti³

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam Pembelajaran PKn Di SMP Karuna Dipa Palu. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 siswa, dengan sampel sebanyak 25% atau 36 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data melalui: Observasi, wawancara, Angket dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu sudah baik dan dilaksanakan dengan secara maksimal dengan cara pemberian tugas yang dikerjakan di perpustakaan, belajar bersama di perpustakaan hingga diskusi di perpustakaan, meminjam buku dan mengembalikan buku. Dari hasil angket diperoleh data: kualitas perpustakaan sebagai sumber belajar ketika mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik yaitu 42%. Hasil belajar dalam pemanfaatan perpustakaan baik yaitu 47%. Konsentrasi siswa mengerjakan tugas di perpustakaan sangat baik yaitu 47%, minat baca siswa setelah adanya perpustakaan baik yaitu 39%, minat belajar siswa setelah di perpustakaan baik yaitu 39% peran perpustakaan sebagai sumber belajar PKn sangat baik yaitu 33%, keefektifan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn baik yaitu 42%, ketersediaan buku di perpustakaan baik yaitu 47%, pelayanan perpustakaan khususnya pada pembelajaran PKn baik yaitu 33%, kesesuaian penempatan buku-buku di perpustakaan sangat baik yaitu 36%, fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar baik yaitu baik yaitu 39%, tingkat kedisiplinan di perpustakaan 50%. Maka dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa sangat berdampak baik bagi siswa dan siswi terutama dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu

Kata Kunci: Perpustakaan Sumber Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

¹Penulis adalah Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako, Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS, Semester Akhir: Stambuk A 321 11 052

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 ayat 2⁴, bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah, sebagai Satu sistem Pengajaran Nasional. Guna mencapai pendidikan yang dimaksud maka diselenggarakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan mulai tingkat SD,SMP,SMA sampai ke tingkat perguruan tinggi. Namun setiap jenis dan jenjang pendidikan tersebut baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta harus menyediakan sarana dan prasarana belajar diantaranya perpustakaan. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting sebagai sumber belajar, sumber belajar perpustakaan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan untuk memperlancar program-program pendidikan.

Perpustakaan harus ada dan turut berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa diwaktu senggang, tetapi sebagai sumber, alat, sarana di waktu belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Untuk itu pada setiap satuan unit sekolah perlu didukung dengan adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang mampu berfungsi dengan baik. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini bahwa pemanfaatan perpustakaan tidak dilakukan dengan secara maksimal diberbagai beberapa sekolah yang ada di indonesia hal ini senada dengan pemberitaan yang ada di media sosial internet oleh Wahyudi.J: (2015)⁵ mengungkapkan bahwa minat membaca pelajar Indonesia masih rendah hal ini terlihat di beberapa perpustakaan sekolah masih sepi dengan pengunjung, ini menyebabkan pemanfaatan perpustakaan tidak dilakukan dengan secara maksimal.

⁴ Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 ayat 2

⁵ Wahyudi.J (2015).minat membaca.[Online] Tersedia:http://www.kompasiana.com/johanmenulisbuku/optimalisasi_perpustakaan_5531094a6ea83444568b4568 [12 Juli 2015]

Menurut Husna.N: (2015) ⁶ dalam artikelnya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan di kalangan pelajar: 1) Faktor Lingkungan: faktor utama dalam pembentukan kepribadian seseorang, jika lingkungan sekitar kita berisikan orang-orang yang memiliki hobi tidak suka membaca sedikit banyak akan mempengaruhi diri kita. 2) Teknologi yang semakin canggih; banyaknya media hiburan seperti TV, komputer, hand phone, VCD, tape recorder, dan lain-lain. Hal ini banyak menyita waktu dan orang lebih memilih menikmati hiburan dibandingkan dengan membaca buku. 3) Kurangnya Kesadaran: meskipun kedua faktor di atas tidak ada, hobi membaca tidak akan tercipta jika kita tidak menanamkan kesadaran akan manfaat membaca. Namun sebaliknya, meskipun kedua faktor di atas ada, jika masing-masing individu menanamkan rasa kesadaran akan pentingnya membaca, tentu saja hobi membaca akan muncul dalam diri kita dan membaca akan menjadi kebutuhan bagi diri kita. 4) Kurangnya Motivasi: motivasi dari berbagai pihak amat dibutuhkan terutama dari dewan guru dan orang tua murid. 5) Suasana Perpustakaan yang kurang nyaman. Berdasarkan fenomena yang ada di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di salah satu sekolah swasta yang cukup terkenal di kota palu yakni SMP Karuna Dipa Palu dengan judul penelitian “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu”

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu kejadian di lapangan dengan melihat data-data yang didapatkan dan mencari informasi serta sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

⁶ Husna.N (2015).optimalisasi perpustakaan.[Online] Tersedia: <http://dnisaulh.blogspot.co.id/2014/09/makalah-rendahnya-minat-baca-di.html>[12 Juli 2015]

Sugiono (2009:1) ⁷ menjelaskan pengertian metode kualitatif sebagai berikut:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulungulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2.2 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Karuna Dipa Palu. Waktu digunakan dalam melaksanakan penelitian di SMP Karuna Dipa Palu dimulai dari Tanggal 03 November 2015 sampai 20 Desember 2015.

2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi Penelitian

Data penelitian diperoleh dari populasi penelitian yang menjadi objek pengamatan peneliti. Sugiyono (2009: 49) ⁸ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di SMP Karuna Dipa Palu. Yang berjumlah 143 siswa, satu guru mata pelajaran Pkn dan satu pengelola petugas perpustakaan yang berada di SMP Karunadipa Palu.

2.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2009: 118) ⁹. Sampel dalam penelitian ini adalah merupakan bagian dari keseluruhan objek penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu”. Menurut Arikunto (1992: 157) ¹⁰ bahwa: Bila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Populasi siswa di SMP

⁷ Sugiyono. (2009:1). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

⁸ Opcit, Hal 8

⁹ Opcit, Hal 9

¹⁰ Arikunto (1992). *Penyajian data*. [Online] Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/19093/1/6301409081.pdf> [11 Juli 2015]

Karunadipa Palu, Lebih dari 100 maka sampel yang diambil peneliti jumlah keseluruhan 143 siswa. Berdasarkan sampel yang peneliti gunakan yaitu sebesar 25 % dari 143 orang siswa 36 siswa dengan cara random sampling yaitu pengambilan secara acak.

2.4 Jenis Dan Sumber Data

2.4.1 Jenis Data

Data Primer Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan melakukan wawancara oleh peneliti dengan responden serta observasi secara langsung dilapangan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan siswa didalam perpustakaan dan guru PKn serta siswa di SMP Karuna Dipa Palu. Dan data Sekunder, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dapat diperoleh dari guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi SMP Karuna Dipa Palu mengenai siswanya seperti jumlah kelas, daftar pengunjung perpustakaan dan daftar buku-buku PKn di Perpustakaan.

2.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti mencoba mendapatkan data dari dua sumber yaitu melalui sumber secara langsung dengan melalui observasi maupun wawancara dengan responden, dan sumber yang kedua adalah melalui sumber secara tidak langsung dimana peneliti memperoleh data dengan cara dokumentasi serta angket.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 309)¹¹ dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan Observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan angket. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

¹¹ Sugiyono. (2014:309). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2.5.1 Observasi

Menurut Marshall (Sugiyono, 2014: 310)¹² melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif sesuai dengan yang dinyatakan Susan Stainback (Sugiyono, 2014: 311)¹³ menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Hal yang dilakukan peneliti dalam observasi yakni mengamati kegiatan siswa dan siswi ketika mengerjakan tugas yang di berikan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), membantu petugas perpustakaan saat mengembalikan buku-buku ke dalam rak buku setelah siswa dan siswi selesai membaca atau mengerjakan tugas.

2.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab yang terdiri atas peneliti dan informan. Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara langsung kepada seseorang yang berkaitan dengan penelitian, yang sebagaimana telah dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap atau akurat yang dapat menunjang penelitian tersebut. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012: 102)¹⁴ wawancara adalah alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenan dengan dengan pendapat, aspirasi, harapan, presepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti di tujukan kepada informan yakni Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Petugas Perpustakaan, dan beberapa siswa dan siswi SMP Karuna Dipa Palu, mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terutama dalam Pembelajaran PKn.

2.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, di mana data di peroleh dari arsip atau dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2014:

¹² Opcit, Hal 310

¹³ Opcit, Hal 311

¹⁴ Sudjana, N. dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

329)¹⁵ mengatakan bahwa dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dan Bodman (Sugiyono, 2014: 329)¹⁶ hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dokumentasi yang di hendak di peroleh peneliti yakni foto-foto siswa saat kegiatan pembelajaran PKn di Perpustakaan, arsip daftar siswa yang berkunjung di perpustakaan, dan profil sekolah.

2.5.4 Angket

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik angket tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam Pembelajaran PKn, Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mempersiapkan kisi-kisi dan indikator angket b) Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator angket yang telah ditentukan c) Menyebarkan angket pada siswa untuk penelitian

2.6 Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (Sugiyono, 2014: 306)¹⁷ menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini juga diungkapkan oleh Putra (2013: 66)¹⁸ bahwa penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sebab, hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah.

Adapun yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri namun peneliti sebagai instrumen penelitian dibantu dengan:

¹⁵ Sugiyono. (2014:329). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁶ Bodman (Sugiyono,2014:329). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

¹⁷ Sugiyono. (2014:306). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹⁸ Putra, N. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

2.6.1 Pedoman Wawancara

Menurut Nawawi.H dan Hadari.M (2006)¹⁹ bahwa interview atau wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan pula oleh responden dan dilakukan secara langsung pada informan yaitu Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Penjaga Perpustakaan sekolah dan beberapa siswa dan siswi di SMP Karuna Dipa Palu.

2.6.2 Lembar Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012: 109)²⁰ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan sebagai alat pengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung terkait kegiatan / aktivitas siswa di perpustakaan SMP Karuna Dipa Palu.

2.6.3 Dokumentasi

Data di peroleh dari arsip atau dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn, adapun yang hendak diperoleh adalah jumlah data siswa, jumlah siswa yang berkunjung ke Perpustakaan dan buku PKn apa saja yang di pinjam oleh siswa, foto-foto saat berlangsungnya kegiatan memanfaatkan Perpustakaan sekolah dalam pembelajaran PKn.

Sugiyono (2014: 329)²¹ mengatakan bahwa dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

2.6.4 Lembar Angket

Digunakan dalam pengambilan data untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn, yakni mengenai kualitas perpustakaan, hasil belajar siswa mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Perpustakaan, konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan

¹⁹ Nawawi, H. Dan Hadari, M. (2006). Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

²⁰ Sudjana, N. Dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

²¹ Sugiyono. (2014:329). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kewarganegaraan (PKn) di Perpustakaan, minat baca siswa, peran perpustakaan sebagai sumber belajar PKn, keefektifan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di perpustakaan, ketersediaan buku di perpustakaan, pelayanan perpustakaan khususnya pada pembelajaran PKn, fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar, dan tingkat kedisiplinan di perpustakaan.

2.7 Teknik Analisis Data

Merujuk pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka analisa data dilakukan melalui tiga tahap yang secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman (Sugiyono. 2014: 337)²²: a) Reduksi Data, reduksi data adalah proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Jadi reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolong, mengarahkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data, yang berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian dilakukan. b) Penyajian Data, Penyajian data dimaksudkan untuk menyusun kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. c) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi, Penarikan kesimpulan dilakukan setelah diperoleh sekumpulan informasi dan data yang tersusun dalam sajian data, selanjutnya verifikasi dilakukan terhadap kesimpulan yang telah disusun dan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh validitas data. Alur analisa data ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dan merupakan siklus yang interaktif, sehingga setiap kesimpulan bukanlah kesimpulan akhir dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam beberapa bulan mulai dari awal meneliti dapat memberikan sedikit gambaran dari hasil wawancara dengan petugas perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga

²² Opcit, Hal 337

sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn bapak Haryanto mengatakan bahwa beliau sangat setuju dan mendukung serta akan membantu dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa. Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar murid-murid, menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, mempercepat proses penguasaan teknik membaca, memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

“Ketika pemberian tugas saya menghimbau kepada siswa-siswi untuk mencari jawaban ke perpustakaan dalam menyelesaikan tugas agar lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn, dan belum lama ini saya memberikan tugas mengenai materi Hak Asasi Manusia (HAM) setelah mencari jawaban dari soal yang saya berikan maka siswa dan siswi kembali ke kelas setelah itu saya memeriksa jawaban dari tugas yang saya berikan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto tanggal 16 november 2015).

Pernyataan dari ibu Reni Novasari sebagai pengelola perpustakaan (Wawancara tanggal 05 November 2015) mengatakan bahwa: “siswa-siswi pernah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan guru PKn juga memberikan tugas pada siswa untuk mencari jawaban di perpustakaan, sumber belajar khususnya pembelajaran PKn juga cukup tersedia”

Pembelajaran di perpustakaan sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar ketika siswa mengerjakan tugas di perpustakaan, saya lebih menghimbau siswa ke perpustakaan karena ada referensi yang bisa sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan lebih memanfaatkan perpustakaan, karena ketika berada dikelas siswa

sering mengerjakan tugas individu ataupun kelompok dengan buku LKS yang ada, harapan kedepannya agar buku yang ada lebih banyak terutama mengenai mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKn. Pernyataan diatas di ungkapkan oleh Bapak Haryanto Guru PKn di SMP Karuna Dipa Palu (wawancara tanggal 17 november 2015).

Ibu Reni Novasari mengatakan (Wawancara tanggal 06 november 2015) bahwa siswa dan siswi belajar di perpustakaan diharapkan agar lebih sering karna perpustakaan adalah gudang ilmu, terlebih lagi jika ke perpustakaan atas kesadaran sendiri tanpa disuruh oleh guru mata pelajaran. Hal ini memberi penjelasan bahwa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar lebih baik atau lebih mendapatkan hasil memuaskan ketika mengerjakan tugas dari buku di perpustakaan karena ketika mencari jawaban di buku yang ada dalam perpustakaan siswa jadi lebih memahami dan mengetahui karna lebih sering membaca dan mencari tahu. Untuk menguatkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan petugas perpustakaan bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PKn sudah dilakukan semaksimal mungkin maka peneliti menyebarkan beberapa pertanyaan menyangkut masalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn melalui instrumen angket. Adapun hasil dari penyebaran angket dapat diketahui bahwa kualitas perpustakaan sebagai sumber belajar ketika mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik yaitu 62%. Hasil belajar dalam pemanfaatan perpustakaan baik yaitu 62%. Konsentrasi siswa mengerjakan tugas di perpustakaan sangat baik yaitu 47.7%, minat baca siswa setelah adanya perpustakaan baik yaitu 47,7%, minat belajar siswa setelah di perpustakaan baik yaitu 47.7% peran perpustakaan sebagai sumber belajar PKn sangat baik yaitu 38%, keefektifan sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di perpustakaan baik yaitu 52,3%, ketersediaan buku di perpustakaan baik yaitu 62%, pelayanan perpustakaan khususnya pada pembelajaran PKn baik yaitu 42.9%, kesesuaian penempatan buku-buku di perpustakaan sangat baik yaitu 42.9%, fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar baik yaitu baik yaitu 47.7%, tingkat kedisiplinan di perpustakaan 62%, dari hasil angket dapat di lihat bahwa di

SMP Karuna Dipa sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn secara maksimal hal ini pula dapat di lihat ketika peneliti melakukan observasi sebagai berikut.

Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di SMP Karuna Dipa Palu siswa

Tabel 4.1 Observasi saat berada di perpustakaan.

No.	Ragam Kegiatan Yang Di Amati Di Perpustakaan	Keterangan
1.	Fasilitas Perpustakaan	Adanya meja, kursi, rak buku, kipas angin, komputer, dan buku-buku. Yang menunjang perpustakaan sebagai sumber belajar.
2.	Jenis Buku	Terlampir dalam dokumen penelitian.
3.	Kartu Anggota	Ada
4.	Buku PKn	Buku Sejarah Perkembangan Indonesia 1 dan 2, Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Ensiklopedia 1-6, Jejak Langkah Pak Harto, Indonesia Merdeka, 30 Tahun Indonesia Merdeka, 50 Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia Merdeka, Sekitar Perang Kemerdekaan, Sejarah Nasional Indonesia, Serangan Umum 1 Maret, Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Atlas nama-nama provinsi, kabupaten dan ibu kota, kita UUD 1945 yang telah di amandemen, Ensiklopedia nama-nama pahlawan nasional dan revolusi serta ketersediaan buku-buku mata pelajaran PKn mulai dari kelas 1-3
5.	Tata Tertib Perpustakaan	Terlampir di dokumen
6.	Aktivitas belajar siswa : a. pada jam belajar b. pada jam istirahat c. pada saat mengisi waktu kosong	Memanfaatkan perpustakaan

Hasil dokumen dari perpustakaan sekolah yang diperoleh dari petugas pengelola perpustakaan yakni ibu Reni Novasari, S. Pd. Yakni gambar-gambar untuk menguatkan hasil pemaparan peneliti sebelumnya yaitu jumlah data siswa yaitu ada 143 siswa dan siswi di SMP Karuna Dipa Palu, dokumentasi mengenai tata tertib, foto-foto saat berlangsungnya kegiatan memanfaatkan Perpustakaan sekolah saat pembelajaran PKn. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Bodman (Sugiyono, 2014: 329)²³ hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pemanfaatan perpustakaan telah dimanfaatkan oleh siswa dengan baik terbukti dengan adanya siswa mengunjungi perpustakaan tidak hanya membaca namun juga ada yang meminjam buku, mengerjakan PR dan melakukan diskusi kecil antar teman, adapun diperoleh data mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu, Hal ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan perpustakaan telah dimanfaatkan dengan baik.

perpustakaan bukan hanya pelengkapan sarana di sekolah tetapi untuk mendukung sebagai sumber belajar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa. Setiap perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan yang prima dan terbaik. Dalam pengelolaan dapat menjalin hubungan dengan semua pihak atau guru terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan melakukan kerja sama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan. Membuat hubungan dengan siswa yang ada di sekitar perpustakaan

²³ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

sekolah tersebut. Sehingga perpustakaan sekolah bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

4.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) guru dan pengelola hendaknya lebih bekerjasama lagi dalam memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah (2) penambahan sebuah kipas angin agar menambah kesejukan dalam ruangan, agar siswa dan guru agar pengunjung perpustakaan lebih nyaman ketika berada dalam perpustakaan.

V. DAFTAR RUJUKAN

Arikunto (1992). *Penyajian data*. [Online]

Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/19093/1/6301409081.pdf> [11 Juli 2015]

Husna.N (2015). *optimalisasi perpustakaan*. [Online]

Tersedia: <http://dnisaulh.blogspot.co.id/2014/09/makalah-rendahnya-minat-baca-di.html> [12 Juli 2015]

Nawawi, H. Dan Hadari, M. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Putra, N. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. Dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 ayat 2

Wahyudi.J (2015). *minat membaca*. [Online]

Tersedia: http://www.kompasiana.com/johanmenulisbuku/optimalisasi-perpustakaan_5531094a6ea83444568b4568 [12 Juli 2015]